

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK TWO ISLAND WINE (LOKAL WINE) DAN WINE CALIFORNIA DENGAN BERBAHAN DASAR GRAPE VARIETY PINOT NOIR (PERBANDINGAN MELALUI STUDI UJI ORGANOLEPTIK)

PUTU MIRA ASTUTI PRANADEWI

mira.pranadewi@gmail.com

Program Studi Manajemen Tata Hidangan
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Telp (0361) 773537-38

ABSTRAK

Jus anggur yang difermentasi melalui proses fermentasi akan menghasilkan anggur. Proses fermentasi dimulai ketika anggur dihancurkan dan berakhir ketika semua gula telah dikonversi menjadi alkohol atau tingkat alkohol telah mencapai sekitar 15%. Perusahaan Anggur Hatten adalah perusahaan lokal yang berhasil membangun industri anggur yang sukses. Produk yang ditawarkan telah menerima banyak penghargaan. Hatten Wine memproduksi anggur menggunakan anggur lokal dan juga membuat anggur menggunakan anggur impor dari Australia, nama mereknya adalah Two Island. Proses pembuatan merek Two Island ada di Bali. Perbedaan lokasi produksi tentu akan menciptakan rasa yang berbeda dengan jenis anggur lainnya. Keunikan rasa dan aroma harus dikembangkan lebih untuk mengetahui karakteristik anggur. Mengetahui detail karakteristik anggur lokal, tentu saja anggur lokal ini dapat disingkirkan untuk digabungkan dengan berbagai jenis makanan atau yang biasa disebut dengan Food & Wine Pairing. Namun, minat konsumen pada anggur lokal masih relatif rendah baik hanya untuk menikmati atau dikombinasikan dengan makanan. Konsumen lebih menyukai jenis produk anggur dari negara lain karena dianggap memiliki rasa yang lebih baik.

Kata Kunci : Wine, Grape Variety, Pinot Noir

ABSTRACT

Fermented grape juices through the fermentation process will produce wine. The fermentation process begins when the grapes are crushed and ends when all of the sugar has been converted to alcohol or the alcohol level has reached around 15%. Hatten Wine Company is a local company that succeeded in establishing a successful wine industry. The products offered have received many awards. Hatten Wine produce wine using local grape and also making wine using import grape from Australia, the brand name is Two Island. The making process of Two Island brand is in Bali. Differences of location of production will certainly create a different taste with other types of wine. The uniqueness of flavor and aroma must be developed more to know the characteristic of the wine. Knowing the details of characteristic of the local wine, of course this local wine can be developed to be combined with various type of food or commonly referred as Food & Wine Pairing. However, consumers interest in local wine is still relatively low either just to enjoy or to be combined with food. Consumers prefer the type of wine product from other country because it is considered have better flavor.

Keyword : Wine, Grape Variety, Pinot Noir

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola dan gaya hidup yang dinamis membuat masyarakat saat ini mulai mengkonsumsi wine sebagai penunjang gaya hidup yang dijalankan. Walau masih tergolong baru, wine kini semakin populer dan diminati banyak orang khususnya

erti halnya di Eropa (dalam <https://www.hatten-wines.com>). Selain mengembangkan jenis anggur lokal, Hatten Wines juga memproduksi wine dengan menggunakan anggur import Australia. Salah satu contoh produk dari Hatten yaitu Two Island Pinot Noir. Two Island Pinot Noir dibuat dengan menggunakan buah anggur dari Limestone Coast

di Indonesia. Jika beberapa tahun yang lalu wine masih terbatas disajikan di hotel-hotel, restaurant kelas atas, saat ini berbagai macam restaurant, bar, lounge, bahkan mini market atau supermarket menampilkan wine dalam menu atau mereka. Fenomena ini menandakan pasar wine di Indonesia merupakan pasar potensial yang semakin bertambah peminatnya. Minum wine telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat urban. Tren ini ditandai dengan maraknya wine lounge yang berada di kota-kota besar, baik di pinggir jalan, hotel, maupun pusat perbelanjaan. Boleh dibilang trennya seperti gerai-gerai kopi yang sudah lama merbak dan menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan. Selain itu komunitas-komunitas penggemar wine pun mulai marak. Fenomena ini menandakan pasar potensial yang semakin bertambah peminatnya.

Bagi penggemarnya, minum wine adalah seni menikmati. Wine itu merupakan sebuah seni yang bisa diobrolkan dari berbagai sudut pandang. Minum wine tak sekedar menggelontorkan wine ke dalam kerongkongan. Tapi juga seni memilih gelas, membuka botol, menuangkan, mengayun gelas, menyeruput, dan sebagainya. Wine saat ini banyak di produksi oleh beberapa negara penghasil wine seperti Perancis, Australia, Amerika, Chile, Argentina, Italia, Afrika Selatan, dan Spanyol.

Melihat fenomena perubahan gaya hidup dan adanya tingkat ketertarikan untuk minum wine, merangsang berdirinya perusahaan produsen wine dengan menggunakan jenis grape lokal atau grape import di Bali. Ada tanggapan bahwa mustahil memproduksi wine di iklim tropis seperti Asia. Namun produsen wine lokal tersebut berhasil mematahkan asumsi tersebut. Bahkan produsen wine lokal tersebut mampu menghasilkan kualitas wine yang bagus dan dapat diterima oleh wisatawan. Saat ini terdapat beberapa perusahaan produsen wine lokal di Bali seperti Hatten, Plaga, dan Sababay. Sebagai contoh Hatten wine yang merupakan salah satu perusahaan lokal yang memproduksi wine yang telah meraih berbagai penghargaan. Hatten menggunakan anggur hitam lokal yang tumbuh kembangkan di daerah Singaraja, Bali dengan jenis Alphones- Lavallet, French Tables grapes serta anggur putih local- Belgia dan Probolinggo Biru. Dari anggur- anggur ini Hatten Wines dapat memproduksi wine sepanjang tahun karena tidak ada periode "tidur" di iklim tropis sep-

South Australia. Two island Pinot Noir diolah dan diproduksi di Bali. Two Island Pinot Noir memiliki karakteristik medium light body red wine, silky dan fruity. Dimana aroma yang terkandung didalamnya adalah campuran dari aroma toast, raspberry, oregano, dengan rasa plum, sweet spices. (dalam <https://www.twoisland.co.id/pinot-noir>). Secara umum karakteristik rasa fruity dari Pinot Noir adalah strawberry, black cherry, dark chocolate dan sangat cocok jika dipadukan dengan makanan seperti meat, steak, seafood (Handoyo, 2002; 21). Perbedaan rasa dan aroma wine dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya suhu, tanah, letak geografis, kandungan air, dan faktor lainnya yang ada di tempat wine tersebut di produksi. Wine memiliki keunikan rasa dan aroma yang sangat menarik untuk dipelajari secara mendalam.

Beberapa hasil wawancara di tiga restoran yang berbeda tempat yaitu di VIN+ restoran di kawasan Seminyak, Blue Café restoran di Kawasan Sanur, dan di Kizuna Restoran di Kawasan Nusa Dua didapatkan data bahwa pelanggan lebih memilih wine import dibandingkan dengan wine lokal karena sudah sangat terkenal. Didapatkan data yang mengatakan bahwa cenderung jenis red wine yang terlaris adalah jenis wine dengan grape Pinot Noir. Untuk wine import yang disenangi adalah yang berasal dari California (Beringer Pounder Estate Pinot Noir). Data yang diperoleh juga menyebutkan bahwa Pinot Noir disenangi karena sangat cocok jika dipadukan dengan makanan seperti grilled pork, grilled lamb, grilled fish, dan memiliki acidity yang lembut dan tannin yang rendah. Dalam penelitian ini Pinot Noir dari Hatten akan di bandingkan dengan Pinot Noir import dari California dengan merek Beringer Pounder Estate Pinot Noir karena konsumen cenderung lebih memilih jenis anggur yang diproduksi di luar negeri dibandingkan di dalam negeri, karena dianggap memiliki rasa yang lebih baik dan pengenalan tentang karakteristik wine yang di produksi di luar negeri sudah diketahui oleh konsumen, padahal menggunakan jenis anggur yang sama tetapi tempat pengolahan berbeda sehingga ingin diteliti perbedaan-perbedaan karakteristik yang ditimbulkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi rumusan permasalahan dalam pe-

nelitian ini adalah (1). Bagaimanakah Karakteristik local wine (Two Island Pinot Noir) dengan Californian wine (Beringer Pounder Estate Pinot Noir) dengan berbahan dasar grape Pinot Noir ?” (2). Apakah terdapat perbedaan antara Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounded Estate Pinot Noir dari aspek sweetness, acidity, tannin, body, flavour, smell, colour dan length ? (3) Dari kedua jenis wine tersebut, yang manakah lebih disukai ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui karakteristik lokal wine (Two Island Pinot Noir) dengan Californian wine Beringer Pounder Estate Pinot Noir) dengan berbahan dasar grape Pinot Noir ?” (2) Untuk mengetahui perbedaan antara Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir dari aspek sweetness, acidity, tannin, body, flavour, smell, colour dan length. (3) Untuk mengetahui jenis wine yang lebih disukai.

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Kajian Teori

Brian (2008:28) wine adalah minuman alkohol yang berasal dari sari buah anggur yang baru saja dipetik dan dikumpulkan, yang mana fermentasinya sesuai distrik dari asal dan menurut tradisi dan praktek lokal. Wine adalah sejenis minuman beralkohol dengan kadar alkohol antara 14 sampai 16%, rata-rata 15% minuman bergengsi yang didapatkan dengan cara peragian (fermentasi) sari buah anggur segar (Marsum, 2005:51).

Wine dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, diantaranya yaitu Table wine, Sparkling Wine, Fortified Wine dan Aromatized Wine. Table Wine (natural still wine) merupakan wine yang bisa dihidangkan bersama sama dengan makanan utama. Table wine dapat dikategorikan menjadi red wine, white wine, rose wine. Sedangkan definisi dari sparkling wine adalah natural still wine yang masih mengandung CO₂. Terjadi dari kombinasi dengan 2,5% gula + CO₂ dengan kadar alkohol 14% atau kurang, Kadungan karbondioksida tersebut merupakan ciri khas dari sparkling wine. Definisi fortified wine adalah wine yang diperkuat dengan cara penambahan white spirit atau brandy, dan memiliki kadar alkohol sampai 21%. Dan

untuk aromatized wine adalah wine yang hamper sama dengan fortified wine dengan menambahkan rasa atau aroma dari ramuan tumbuh tumbuhan dan bumbu-bumbuan disamping spirit buah anggur (Wiantara, 2016:156).

Menurut Hartley (2007:13), jenis-jenis white grape adalah Chardonnay, Chenin Blanc, Riesling, Sauvignon Blanc, Semillon. Dan untuk jenis-jenis red grape adalah Cabernet Sauvignon, Merlot, Pinot Noir, Shiraz/Syrah.

Dalam menilai rasa dasar dari sebuah wine ada beberapa faktor yang diperhatikan yaitu : sweetness (rasa manis) kadar gula yang terkandung pada wine yang berupa glucose dan fructose; acidity (keasaman) adalah rasa segar, hidup atau getir yang terdapat pada wine. Tannin (sepat) adalah efek mengerut pada langit-langit mulut dan meninggalkan rasa kasar pada lidah. Alcohol Level (kadar alkohol) jumlah kadar alkohol yang terkandung yang dapat dideteksi sebagai rasa panas pada bagian belakang mulut. Body (kepekatan) berasal dari kombinasi struktur buah, gula, alkohol, keasaman dan sepat. Biasanya bisa dideskripsikan dengan light, medium dan full bodied. Flavour and Flavour Intensity (rasa dan intensitas rasa) dapat didefinisikan dengan total sensasi dari bau, rasa, dan sentuhan yang dirasakan di mulut. Length and Finish dapat diartikan lama waktu wine dapat dirasakan dan tetap tertinggal setelah dikonsumsi (Hartley (2017:78).

Menurut Koplak dkk (2002:101-102) komponen dalam mencicipi wine adalah alkohol, residual sugar (pengendapan gula), tannins (rasa pahit dan kering), acidity (keasaman), umami (rasa yang digunakan menambahkan rasa pada mulut), dan body (beratnya rasa wine yang dapat dirasakan oleh mulut).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian Suastuti et,al 2017, meneliti perbandingan karakteristik wine lokal dan wine Australia dengan berbahan dasar grape variety Chardonnay (uji organoleptic). Penelitian ini membandingkan white wine lokal (Two Island Chardonnay) dan white wine Australia (Sacred Hill) berbahan dasar grape variety Chardonnay dengan 5 indikator yaitu sweetness, acidity, tannin, body, flavour, smell, colour, dan length melalui uji organoleptic. Didapatkan hasil bahwa untuk indikator sweetness, white wine Australia memiliki kadar manis medium jika dibandingkan

dengan wine lokal yang memiliki kadar manis yang rendah, Untuk indikator acidity wine Australia memiliki tingkat acidity lebih tinggi yaitu medium to high sedangkan wine lokal tingkat aciditynya low. Untuk indikator tannin, Australian wine memiliki tingkat tannin low dan lokal wine memiliki tingkat tannin medium. Untuk indikator body, kedua jenis wine ini memiliki tekstur medium body. Untuk indikator flavour dan aroma, wine Australia memiliki flavour buah, herb/spice dan lokal wine memiliki flavour buah, floral, herb/spice, earth dan rasa lainnya. Untuk indikator colour wine Australia memiliki warna medium gold, dan wine lokal memiliki warna deep gold. Indikator length menunjukkan bahwa wine Australia memiliki medium length sedangkan wine lokal memiliki long length. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan jenis anggur yang sama, kualitas rasa yang dimiliki tentunya tidak jauh berbeda antara wine Indonesia dan wine Australia. Kedua wine ini memiliki karakteristik yang hampir sama, serta memiliki rasa dan aroma buah yang segar sesuai dengan karakteristik buah anggur Chardonnay. Dari kedua sample white wine yang diujikan, maka diperoleh hasil bahwa Australian wine lebih digemari karena memiliki rasa dan kesegaran yang tajam dibandingkan dengan Indonesian wine Two Island Chardonnay yang memiliki cita rasa yang lebih ringan.

Penelitian Rais, 2017, meneliti persepsi wisatawan Asing terhadap produk Hatten Wine (Lokal Wine) sebagai seni kuliner Bali untuk daya Tarik wisata. Penelitian ini mengkaji potensi Hatten Wine sebagai salah satu seni kuliner Bali dan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap produk Hatten Wine. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa produk Hatten Wine cukup dimintai oleh wisatawan asing. 70 % responden menyatakan produk Hatten Wine bisa dijadikan sebagai souvenir atau oleh-oleh ketika mereka akan kembali ke tempat Negara mereka. Dan untuk persepsi wisatawan asing terhadap produk Hatten Wine, sebanyak 60 % menyatakan very good, dan sebanyak 62% menyatakan produk Hatten Wine cocok disandingkan dengan makanan Bali.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik deskriptif kualitatif dengan metode komparatif dan menggunakan uji organoleptik.

Pengujian organoleptik adalah pengujian yang didasarkan pada proses pengindraan. Pengindraan diartikan sebagai proses fisio psikologis, yaitu kesadaran atau pengenalan alat indra akan sifat-sifat benda karena adanya rangsangan yang diterima alat indra yang berasal dari benda tersebut. Pengindraan dapat juga berarti reaksi mental (sensation) jika alat indra mendapat rangsangan (stimulus). Pengujian organoleptik ini menggunakan panca indra manusia. Dalam uji organoleptik ada beberapa hal yang diuji, seperti penampilan (warna, ukuran), aroma, dan rasa. Panca indra yang digunakan dalam uji organoleptik ini adalah indra pengelihatan, indra perasa, dan indra penciuman. Indra pengelihatan digunakan untuk menguji yang dapat dilihat oleh mata, misalnya perbedaan warna dari Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir. Indra perasa digunakan untuk menguji hasil dengan alat bantu pengecap, hal yang diuji oleh indra perasa adalah perbedaan rasa yang dihasilkan dari Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir. Dan indra penciuman digunakan untuk menguji hasil dalam hal aroma yang dihasilkan dari Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir untuk mengetahui perbandingannya. Menurut Hartley (2017:78) menyebutkan 8 karakteristik dasar dalam menilai wine yaitu : 1) Sweetness (rasa manis), 2) Acidity (keasaman), 3) Tannin (sepat), 4) Body (kepekatan), 5) Flavour and flavour intensity (Rasa dan intensitas rasa), 6) Length and finish (lama dan akhir), 7) Colour (warna), 8) Conclusion (rasa akhir). Menurut Madeline Puckette (dalam <http://winefolly.com/review/wine-characteristic>) menyebutkan bahwa terdapat 5 karakter dasar dalam menilai sebuah wine, yaitu 1) Sweetness (rasa manis), 2) Acidity (keasaman), 3) Tannin (sepat), 4) Fruit (rasa buah), 5. Body (kepekatan).

Adapun langkah kerja uji organoleptik yang dilakukan dalam menganalisis karakteristik wine lokal Two Island Pinot Noir dan Beringer Pounder Estate Pinot Noir adalah sebagai berikut : (1) Menyiapkan formulir isian yang akan digunakan saat pengujian organoleptik. (2). Menyiapkan red wine yang akan dipakai dalam uji organoleptik sebanyak dua botol dengan grape variety yang sama yaitu Pinot Noir. (3). Menyiapkan 15 orang panelis yang akan menjadi penilai dari objek yang akan dianalisa. Panelis ini terdiri dari 7 orang panelis yang memiliki keahlian dan bakat

mengenai karakteristik dari wine (Sommelier), dan 5 orang panelis (Akademisi) yang memiliki kepekaan yang cukup baik dalam menilai beberapa rangsangan yang spesifik. Dan 3 orang panelis agak terlatih yang menyukai/penikmat wine. (4) Memberikan formulir isian kepada panelis untuk diisi saat pengujian dilakukan. Serta menjelaskan kepada panelis cara mengisi formulir isian. (5) Mengumpulkan formulir isian dan menganalisa hasil dengan menggunakan metode komperatif antara hasil pengujian dengan teori acuan sehingga mengetahui hasil akhir dari karakteristik antara kedua objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Buah Anggur Pinot Noir

Pinot noir adalah varietas anggur merah dari spesies *Vitis vinifera*. Jenis anggur dengan variasi pinot noir ini memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan jenis anggur lainnya. Wine sederhana yang dibuat dari pinot noir biasanya memiliki karakter strawberry yang kuat. Tapi pinot noir kelas wahid biasanya memiliki karakter seperti strawberry, black cherry, dark chocolate, aroma kulit (leather), jamur-jamuran (mushroom). Pinot Noir juga memiliki kadar tanin yang lebih ramah dan warna yang lebih muda. Jenis anggur ini sangat cocok dipadukan dengan jenis makanan olahan daging, dan seafood. Karena memiliki rasa yang segar dan keasaman yang kuat.

Karakteristik wine Two Island Pinot Noir

Two Island Pinot Noir merupakan salah satu jenis red wine yang diproduksi oleh perusahaan Hatten Wine Bali. Red wine ini menggunakan jenis buah anggur yang berasal dari South Australia, dengan proses pembuatan, fermentasi, pemasakan, dan pengemasan yang dilakukan di Hatten Winery yang berada di daerah Sanur. Wine ini memiliki cita rasa dengan aroma buah strawberry, raspberries sehingga memberikan rasa akhir yang lama. Red wine jenis ini memiliki variasi warna medium pale red, serta dengan style medium bodied. Two Island Pinot Noir dapat dinikmati secara langsung ataupun dipadukan dengan makanan seperti salmon, duck, lamb, pork, chicken and mushroom (<http://www.twoisland.co.id/pinot-noir>)

Karakteristik wine California Beringer Pounder Estate Pinot Noir

Beringer Pounder Estate Pinot Noir merupakan jenis wine yang berasal dari Napa Valley, California yang diproduksi oleh perusahaan Treasury Wine Estates American Company 600 Airpark Road, Napa. Dengan vineyard yang berlokasi di Napa Valley. Wine ini memiliki cita rasa black cherry dan plum with hints of toasted dan spice sehingga memiliki rasa akhir yang lama. Red wine jenis ini memiliki variasi warna deep red dengan style light body. Beringer Pounder Estate Pinot Noir dapat dinikmati secara langsung ataupun dipadukan dengan makanan seperti grilled salmon, roast turkey, grilled lamb, pork, brie cheese.

Penelitian dilakukan di Ganesha Restaurant, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. Pemilihan tempat tersebut karena pertimbangan kelengkapan alat yang dimiliki untuk menunjang kelancaran percobaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melakukan uji organoleptic untuk mendapatkan perbandingan karakteristik antara Two Island dengan Beringer Pounder Estate dengan jenis grape variety yang sama yaitu pinot noir, dengan melakukan variabel sebagai berikut : (a) Wine A :Red wine dengan merk Two Island Pinot Noir, Indonesia. (b) Wine B : Red wine dengan merk Bringer Pounder Estate Pinot Noir, California

Adapun langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam pengujian organoletik ini adalah sebagai berikut : (1) Menyiapkan formulir isian yang akan digunakan saat pengujian organoleptik. (2) Menyiapkan red wine yang akan dipakai dalam uji organoleptik sebanyak dua botol dengan grape variety yang sama yaitu Pinot Noir. (3) Memberikan formulir isian dan menjelaskan langkah kerja dan tata cara pengisian formulir (4) Melakukan pengujian terhadap kedua sample wine yang telah disesuaikan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. (5) Menganalisa hasil dari isian formulir dan selanjutnya dianalisa.

Obyek yang diamati

Pengamatan yang dilakukan adalah secara uji organoleptik yang dilakukan dengan uji deskripsi terhadap sweetness, acidity, body, tannin, smell, colour, flavour, dan length antara Two Island Pinot Noir dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir. Adapun organoleptik yang diamati meliputi:

a. Sweetness

1)Low : kadar manis saat dirasakan dimulut tidak begitu terasa

- 2) Medium : kadar manis cukup dirasakan dimulut
- 3) High : kadar manis sangat terasa dimulut
- b. Acidity
 - 1) Low : kadar keasaman tidak terlalu terasa.
 - 2) Medium : kadar keasaman cukup terasa dimulut
 - 3) High : kadar keasaman sangat terasa dimulut
- c. Tannin
 - 1) Low : tidak terasa pekat dimulut
 - 2) Medium : cukup terasa pekat dimulut
 - 3) High : sangat pekat jika dirasakan didalam mulut
- d. Body
 - 1) Light Bodied : terlihat jernih dan terang
 - 2) Medium Bodied : terlihat lebih pekat namun tetap terang
 - 3) Full Bodied : terlihat paling pekat
- e. Flavour
 - 1) Fruit : terasa buah seperti melon, green apple, fig, persik dan citrus
 - 2) Floral : terasa bunga-bunga
 - 3) Herb/spice : terasa rempah-rempah
 - 4) Earth : terasa seperti aroma tanah
 - 5) Other Flavour : tergantung rasa lainnya
- f. Smell
 - 1) Fruit : aroma buah seperti melon, green apple, fig, persik dan citrus
 - 2) Floral : aroma bunga-bunga
 - 3) Herb/spice : aroma rempah-rempah
 - 4) Earth : terasa seperti aroma tanah
 - 5) Other smell : tercium aroma lainnya seperti oak dan barrels

- g. Colour :
 - 1) Pale Red : warna jernih, merah muda dan pucat.
 - 2) Medium Red : warna lebih pekat, merah darah dan terang.
 - 3) Deep Red : warna merah tajam, sangat pekat dan gelap.
- h. Length :
 - 1) Long : rasa yang ditinggalkan dimulut terasa lama
 - 2) Average : rasa yang ditinggalkan cukup lama dimulut
 - 3) Short : rasa yang ditinggalkan sebentar dan langsung hilang ketika dimulut.

Teori Eksperimen

Teori pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan melakukan pengujian organoleptik hingga diperoleh hasil mengenai karakteristik dari setiap sample wine.

Hasil Uji Organoleptik

Uji Organoleptik dilakukan dilakukan untuk menguji 2 sampel red wine. Pengujian ini dilakukan oleh 15 orang panelis diantaranya 7 orang laki-laki dan perempuan sebagai sommelier, dan 7 orang dosen laki-laki dan perempuan Manajemen Tata Hidangan, Manajemen Tata Boga, Administrasi Perhotelan yang memiliki pengetahuan lebih tentang wine, serta 1 orang panelis sedikit terlatih sebagai penikmat wine, dan diamati langsung oleh peneliti. Adapun hasil uji organoleptik yang diperoleh setelah melakukan pengujian dapat dilihat dari Tabel 3.2 berikut ;

Tabel 3.2
Hasil Uji Organoleptik Oleh Panelis Terhadap Wine Lokal (Two Island Pinot Noir)

No	Variabel	Penilaian	Panelis															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Sweetness	Low	√	√	√	√		√	√			√		√	√	√		
		Medium					√			√	√		√				√	
		High																
2	Acidity	Low						√	√		√	√		√	√			
		Medium	√	√			√			√			√			√	√	
		High			√	√												
3	Tannin	Low	√	√		√	√	√			√	√			√		√	
		Medium								√				√				
		High			√				√				√				√	

4	Body	Light	√	√		√	√	√	√		√		√		√	
		M e d i u m			√										√	
		Body									√		√		√	
5	Flavour	Fruit	√	√	√	√	√	√	√			√			√	
		Floral								√	√	√		√		
		Herb/Spice												√	√	
		Earth														
		Other Smell														
6	Smell	Fruit	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	
		Floral														
		Herb/Spice												√		
		Earth										√				√
		Other Smell														
7	Colour	Pale Red	√	√		√	√	√	√	√		√	√			
		M e d i u m			√									√	√	√
		Red														
		Deep Red										√				
8	Length	Long			√							√				
		Average									√		√	√	√	√
		Short	√	√		√	√	√	√	√					√	

Tabel 3.3
Hasil Uji Organoleptik Oleh Panelis Terhadap Wine California
(Beringer Pounder Estate Pinot Noir)

No	Variabel	Penilaian	Panelis																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Sweetness	Low	√	√	√				√	√	√			√			√		
		Medium				√	√					√		√	√		√		
		High										√							
2	Acidity	Low					√												
		Medium	√	√		√		√	√			√		√	√	√	√	√	
		High			√						√	√		√					
3	Tannin	Low	√	√			√	√		√			√	√					
		Medium										√				√			
		High			√	√				√		√		√					√
4	Body	Light	√	√											√	√	√		
		M e d i u m				√	√	√	√	√			√						
		Body			√							√	√		√				

5	Flavour	Fruit	√	√	√	√	√	√			√		√		√	√	
		Floral												√			
		Herb/Spice							√	√	√		√				
		Earth															
		Other Smell															
6	Smell	Fruit	√	√	√	√	√	√									
		Floral											√	√			
		Herb/Spice							√	√	√	√					√
		Earth										√				√	
		Other Smell															
7	Colour	Pale Red															
		Medium Red	√	√		√		√			√		√	√			
		Deep Red			√		√		√	√		√			√	√	√
		Other Smell															
8	Length	Long			√					√	√						
		Average	√	√		√	√	√	√			√	√	√	√		
		Short														√	√

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 dimana dapat dilihat hasil penelitian uji organoleptik yang dilakukan oleh panelis. Masing-masing red wine memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan penilaian oleh panelis. Setiap panelis mempunyai beberapa perbedaan dalam memberikan penilaian dan merasakan kedua sample wine yang disajikan. Karakteristik yang dimiliki antara dua jenis red wine yang dijadikan objek penelitian tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh, sehingga dapat dikatakan wine A dengan wine B memiliki cita rasa yang hampir sama. Two Island Pinot Noir memiliki body/tekstur light body yang artinya bekas wine yang melekat pada gelas hampir tidak terlihat. Dari segi colour/warna Two Island Pinot Noir memiliki warna pale red yaitu warna jernih, merah muda, dan pucat. Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki body/tekstur medium body

yang artinya bekas wine yang terlihat di dinding gelas agak jelas terlihat. Dari segi colour/warna Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki warna medium red yang artinya warna lebih pekat, merah darah, dan terang.

Analisis Organoleptik

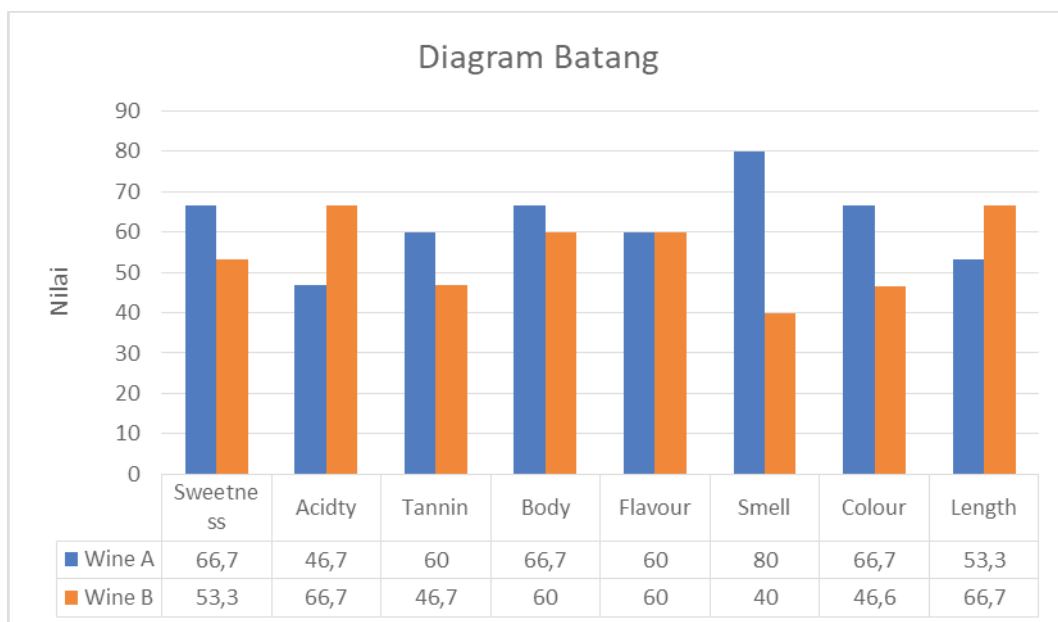
Berdasarkan data yang diperoleh dengan uji organoleptic, dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua sampel red wine yang diujikan oleh 15 orang panelis maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3. Berdasarkan hasil rekapitulasi kedua wine yang diuji, maka dapat menggunakan rumus untuk mencari jumlah dari masing-masing red wine sebagai berikut :

Rumus
(Hasil Penilaian dari Setiap Indikator / Jumlah Panelis) x 100

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Penelitian Uji Organoleptik antara Wine Lokal (Two Island Pinot Noir) dan Wine Import (Beringer Pounder Estate Pinot Noir)

No	Variabel	Penilaian	Sampel		Perbandingan	
			Two Island Pinot Noir	Beringer Pounder Estate Pinot Noir	Two Island Pinot Noir	Beringer Pounder Estate Pinot Noir
1	Sweetness	Low	66.7%	53.3%	Low	Low
		Medium	33.3%	40%		
		High	0%	6.7%		

2	<i>Acidity</i>	<i>Low</i>	40%	6.7%	<i>Medium</i>	<i>Medium</i>
		<i>Medium</i>	46.7%	66.7		
		<i>High</i>	13.3%	26.7%		
3	<i>Tannin</i>	<i>Low</i>	60%	46.7%	<i>Low</i>	<i>Low</i>
		<i>Medium</i>	13.3 %	40%		
		<i>High</i>	26.7%	13.3%		
4	<i>Body</i>	<i>Light</i>	66.7%	13.3%	<i>Light</i>	<i>Medium</i>
		<i>Medium Body</i>	13.3%	60%		
		<i>Full Body</i>	20%	26.7%		
5	<i>Flavour</i>	<i>Fruit</i>	60%	60%	<i>Fruit</i>	<i>Fruit</i>
		<i>Floral</i>	26.6 %	6.7%		
		<i>Herb/Spices</i>	13.3 %	26.6%		
6	<i>Smell</i>	<i>Earth</i>	0%	0%		
		<i>Other Flavour</i>				
		<i>Fruit</i>	80%	40%	<i>Fruit</i>	<i>Fruit</i>
7	<i>Colour</i>	<i>Floral</i>	0%	13.3%		
		<i>Herb/Spices</i>	6.7%	33.3%		
		<i>Earth</i>	13.3%	13.3%		
8	<i>Length</i>	<i>Other Smell</i>	0%	0%		
		<i>Pale Red</i>	66.7%	0%	<i>Pale Red</i>	<i>Deep Red</i>
		<i>Medium Red</i>	26.6%	46.6%		
9	<i>Length</i>	<i>Deep Red</i>	6.7%	53.3%		
		<i>Long</i>	13.3%	20%	<i>Short</i>	<i>Average</i>
		<i>Average</i>	26.7%	66.7%		
10	<i>Length</i>	<i>Short</i>	53.3%	13.3%		



Sumber : hasil uji organoleptik (data diolah)

Berdasarkan pada Gambar 3.4 diatas maka didapatkan perbandingan antara kedua sample red wine sebagai berikut :

Sweetness : menurut hasil uji organoleptik, maka dari segi sweetness atau tingkat kemanisan pada wine, wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki kadar manis yang rendah atau low. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir juga memiliki kadar manis yang rendah atau low. Low disini berarti kadar manis saat dirasakan dimulut tidak begitu terasa.

Acidity dari segi acidity atau tingkat keasaman, wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki tingkat acidity atau keasaman yang medium. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki tingkat acidity atau keasaman yang medium. Medium disini diartikan bahwa rasa asam pada wine saat dimulut cukup terasa kecut tetapi tidak menyengat.

Tannin : dilihat dari kadar tannin atau tingkat rasa pahit yang terdapat pada wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki tannin atau tingkat kadar pahit yang low atau rendah. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki tannin atau tingkat rasa pahit yang low atau rendah. Low disini diartikan rasa pahit saat dimulut tidak pekat dan sedikit hambar.

Body : dari tingkat body atau tekstur wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki tekstur light body yang artinya bahwa tekstur dan bekas wine yang melekat di dinding gelas hampir tidak terlihat. wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki tekstur medium body yang artinya bahwa tekstur dan bekas wine yang melekat di dinding gelas agak jelas terlihat.

Flavour Dari segi flavour atau tingkat rasa pada wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki kandungan rasa buah (raspberry, strawberry) dan floral didalamnya. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki kandungan rasa buah (raspberry, strawberry, plum) dan herb/spice (rempah-rempah). Namun kedua wine didominasi dengan rasa buah-buahan.

Smell dari segi smell atau tingkat aroma yang terdapat pada wine lokal Two Island Pinot Noir yaitu aroma fruit atau buah-buahan dan aroma lain seperti floral atau bunga. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki aroma fruit atau buah-buahan dan herb/spice atau rempah-rempah. Namun kedua wine didominasi oleh aroma fruit atau buah-buahan.

Colour Dari segi colour atau warna wine lokal Two Island Pinot Noir memiliki warna pale red, yaitu warna jernih, merah muda, dan pucat. Dan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki warna medium red, yaitu warna lebih pekat, merah darah, dan terang.

Length: menurut hasil uji organoleptik, wine lokal Two Island Pinot Noir jarak rasa saat pertama dinikmati hingga akhir didalam mulut terasa sangat cepat berakhir atau berada pada tingkat pendek (short) dibandingkan dengan wine import Beringer Pounder Estate Pinot Noir rasa akhir saat dimulut terasa lebih lama (average).

Sesuai dengan hasil penelitian variable uji organoleptic serta penjelasannya terhadap karakteristik dari masing masing wine, secara umum pada variabel body, flavour, smell dan length terdapat perbedaan. Kesamaan terdapat pada variabel sweetness, acidity dan tannin. Dari penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan jenis anggur yang sama, kualitas rasa yang dimiliki tidak jauh berbeda antara wine lokal dengan wine California.

Menurut pendapat dari seluruh panelis dalam wawancara yang dilakukan untuk mengetahui red wine yang lebih digemari, maka dari 12 orang panelis menyatakan lebih menyukai Beringer Pounder Estate Pinot Noir karena wine tersebut memiliki rasa dan aroma yang lebih kuat dan tajam dibandingkan dengan lokal wine yang cenderung lebih ringan. Sedangkan 3 orang panelis lainnya menyatakan lebih menyukai Two Island Pinot Noir karena memiliki flavour yang light dan memiliki rasa buah dan bunga.

Perbedaan yang terdapat pada masing-masing wine merupakan ciri khas dari wine tersebut, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu wine maker, soil (tanah), water (air irigasi), iklim, penyimpanan, dan jenis anggur yang digunakan dalam pembuatan wine tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Indonesia wine, Two Island Pinot Noir memiliki karakteristik kadar manis yang rendah, tingkat keasaman yang cukup tinggi (medium), rasa tingkat kepekatan yang rendah dengan tekstur light body, dengan warna terang, merah pucat, aroma dan rasa yang dominan buah-buahan, bunga, rempah-rempah dan rasa tanah. Rasa akhir dimulut terasa sangat cepat, tepat dipadukan den-

gan makanan jenis steak, roasted chicken.

California wine, Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki karakteristik kadar manis yang rendah, tingkat keasaman yang cukup tinggi (medium), tingkat keasaman yang cukup tinggi (medium), rasa tingkat kepekatan yang cukup tinggi dengan tekstur medium body, dengan warna lebih pekat berwarna merah darah dan terang. Serta dengan aroma dan rasa yang dominan buah-buahan, rempah-rempah, plum. Rasa akhir yang ditinggalkan dimulut tidak begitu lama atau bisa disebut average, bahkan seafood.

Karakteristik wine untuk aspek sweetness, Two Island Pinot Noir dan Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki kadar sweetness yang low. Untuk indikator acidity, kedua jenis wine ini berada pada level medium. Untuk indikator tannin, kedua wine ini memiliki tingkat tannin yang low. Untuk indikator body, Two Island Pinot Noir memiliki light body sedangkan Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki medium body. Untuk indikator flavour dan smell, baik Two Island Pinot Noir ataupun Beringer Pounder Estate Pinot Noir dominan flavour dan smell yang dimiliki adalah buah-buahan. Untuk indikator warna, Two Island Pinot Noir memiliki warna pale red, dan Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki warna deep red. Untuk indikator length, Two Island Pinot Noir memiliki length yang short sedangkan Beringer Pounder Estate Pinot Noir memiliki length yang average.

Dari 2 sampel yang diujikan, maka diperoleh hasil bahwa California Beringer Pounder Estate Pinot Noir lebih digemari karena memiliki karena wine tersebut memiliki rasa dan aroma yang lebih kuat dan tajam dibandingkan dengan lokal wine yang cenderung lebih ringan.

Saran

Sebagai salah satu produk dalam negeri, untuk dapat bersaing di pasar Internasional, diharapkan produk Two Island Pinot Noir dapat dipromosikan secara maksimal kepada seluruh masyarakat dan wisatawan. Mengingat karakteristik yang dimiliki oleh produk Two Island Pinot Noir tidak jauh berbeda dengan Beringer Pounder Estate Pinot Noir dari California. Penjelasan mengenai karakteristik secara detail dapat menarik minat konsumen dalam menikmati wine tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Pengujian Organoleptik. Modal Penanganan Pangan Fisis. Program Studi Teknologi Pangan UWNiversitas Muhammadiyah Semarang.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Ed Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Astina, I Nyoman Gede. 1997. Pengetahuan Bar dan Minuman. Nusa Dua : Sekolah Tinggi Pariwisata
- Bagus, Gusti rai dan Eka Mahadewi, Ni Made, 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata. Denpasar : Cv Andi Offset.
- Granger, Keith. 2008. Wine Quality. USA: Jhon Wiley & Sons, inc
- Handoyo, Yohan. 2007. Rahasia Wine. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hartley, Clive. 2017. Australian Wine Guide ebook version. Australia :Hospitality Books.
- Jackson, Ronald S.2002. Wine Tasting A Professional Handbook, California : Academic Press.
- Lumanau, Farly.2001.Petunjuk Praktis Pelaksanaan Beverage Service di Bar Hotel. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- McWilliams M. 1997. FOODS : Experimental Perspectives. 3rd edition. New Jersey Columbus, Ohio : Prentice
- Puckette, Madeine. 2012. How Basic Wine Characteristic Help You Find Favorite (<http://winefolly.com/review/wine-characteristic/>). Diakses pada 13 September 2017
- Sihite, Ricard. 2000. Bar (Minuman Alkohol). Surabaya : Penerbit SIC
- Wiantara., I Gusti Nyoman. 2016. Bartending & Mixology. Denpasar : Andi Ofset
- Beringer Pounder Estate Pinot Noir (<http://beringer.com/wines/founder-estate.com/>). Diakses pada 12 Juli 2018
- Two Island Pinot Noir Pinot Noir (<http://www.twoisland.co.id/Pinot-noir/>). Diakses pada 12 Juli 2018
- Jancis Robinson. 2012. Wine Grape. USA : HarperCollins Publisher Inc
- Murray Jeniffer. 2006. Wine Service Workbook. Newyork : Macmillan
- Tarwendah,dkk, 2017. Studi Komparasi Atribut Sensoris dan Kesadaran Merek Produk Pangan. Malang
- Zrally, Kevin.2009.Windows on The World, Complete Wine Course.New York, Sterling.